

Integrasi Antara Nilai Keislaman dan Adat Melayu

Vinniola Hijriani Nur Asy Syam

Institut Agama Islam Tafaquh Fiddin Dumai, Indonesia
vinnolahijriani@gmail.com

Wiwid Hadi Sumitro

Institut Agama Islam Tafaquh Fiddin Dumai, Indonesia
sumitrowiwidhadi@gmail.com

Abstract

The integration between Islamic values and Malay customs represents a distinctive characteristic of the social and cultural life of the Malay community that has evolved historically and continuously. Islam is not merely understood as a belief system but also as a source of values shaping customary structures, social norms, and community behavior. This study aims to examine the forms of integration of Islamic values within Malay customs and their role in constructing cultural identity and social order. The article employs a qualitative approach using library research methods, applying descriptive analysis to classical and contemporary literature, including works of Malay scholars, customary manuscripts, and relevant previous studies. The findings reveal that the integration of Islamic values and Malay customs is reflected in the principle "*adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah*," which serves as the fundamental foundation of Malay social life. Islamic values such as justice, deliberation, politeness, trustworthiness, and social responsibility are internalized in various aspects of customary practices, including family life, leadership systems, and conflict resolution mechanisms. This integration occurs harmoniously and complementarily, ensuring that Malay customs remain aligned with Islamic teachings. The study concludes that the integration of Islamic values and Malay customs plays a significant role in maintaining social harmony, strengthening cultural identity, and serving as a model for the synergy between religion and local culture in multicultural societies.

Keywords: Islamic Values, Malay Customs, Islamic Culture, Value Integration, Local Wisdom.

Abstrak

Integrasi antara nilai keislaman dan adat Melayu merupakan ciri khas kehidupan sosial dan budaya masyarakat Melayu yang telah berlangsung secara historis dan berkelanjutan. Islam tidak hanya dipahami sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga sebagai sumber nilai yang membentuk struktur adat, norma sosial, dan perilaku masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bentuk integrasi nilai-nilai keislaman dalam adat Melayu serta perannya dalam membangun identitas budaya dan tatanan sosial masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan (library research) melalui analisis deskriptif terhadap literatur klasik dan kontemporer, termasuk kitab-kitab karya ulama Melayu, naskah adat, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dan adat Melayu tercermin dalam prinsip "*adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah*" yang menjadi fondasi utama kehidupan masyarakat Melayu. Nilai-nilai keislaman seperti keadilan, musyawarah, kesantunan, amanah, dan tanggung jawab sosial terinternalisasi dalam berbagai aspek adat, baik dalam

kehidupan keluarga, sistem kepemimpinan, maupun mekanisme penyelesaian konflik. Integrasi ini berlangsung secara harmonis dan saling menguatkan, sehingga adat Melayu tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai keislaman dan adat Melayu berperan penting dalam menjaga keharmonisan sosial, memperkuat identitas budaya, serta menjadi model sinergi antara agama dan budaya lokal yang relevan dalam konteks masyarakat multikultural.

Kata Kunci: Nilai Keislaman, Adat Melayu, Budaya Islam, Integrasi Nilai, Kearifan Lokal

A. PENDAHULUAN

Integrasi antara nilai-nilai keislaman dan adat Melayu merupakan fenomena budaya yang penting dalam studi Islam Nusantara dan antropologi budaya. Integrasi ini bukan hanya sekadar proses penempatan dua sistem nilai yang berdiri sendiri, namun juga merupakan suatu akulturasi historis yang menghasilkan *identitas budaya Melayu-Islam* yang khas, harmonis, dan berkelanjutan dalam kehidupan sosial masyarakat Melayu. Nilai keislaman yang dibawa melalui proses Islamisasi berinteraksi dengan adat istiadat yang telah lebih dahulu berkembang, menghasilkan bentuk praktik budaya yang bersumber baik pada prinsip agama maupun tradisi lokal.

Integrasi antara nilai keislaman dan adat Melayu juga merupakan fenomena sosiokultural yang unik dan signifikan dalam kajian masyarakat Melayu di Asia Tenggara. Sejak masuknya Islam ke Alam Melayu melalui jalur perdagangan dan dakwah pada abad ke-13–15 Masehi, proses ini tidak hanya mengubah aspek keagamaan masyarakat, namun juga menciptakan sebuah struktur budaya yang harmonis antara nilai-nilai Islam dan adat istiadat lokal yang telah hidup lama sebelum Islam hadir. Islam berperan sebagai sumber nilai etika dan norma sosial, sementara adat Melayu berfungsi sebagai kerangka sosial yang mengatur kehidupan keseharian masyarakat (Azzahra et al., n.d.).

Pada tahap awal sejarah penyebaran Islam di wilayah Melayu, Islam datang melalui jalur perdagangan, dakwah, pendidikan dan pernikahan, bukan sebagai kekuatan yang memaksakan perubahan radikal, tetapi sebagai *agent of transformation* yang mampu mengharmoniskan ajaran agama dengan praktik budaya lokal. Proses ini memperlihatkan bahwa adat Melayu tidak hilang, namun dibentuk kembali dengan kerangka pikir nilai-nilai keislaman seperti tauhid (keesaan Tuhan), keadilan, dan moralitas universal yang menjadi dasar integrasi budaya dan agama (Solihin, 2021).

Dalam konteks Melayu, integrasi tersebut sering dirumuskan melalui prinsip “*adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah*”, sebuah formulasi yang menunjukkan bahwa adat tidak hanya sekadar tradisi lokal, tetapi harus selaras dengan ajaran Islam sebagai dasar moral dan hukum sosial (Hidayat et al., 2025). Prinsip ini menegaskan bahwa praktik adat yang berlangsung tetap harus tunduk pada nilai-nilai syariat yang berakar dalam ajaran Islam, sehingga keduanya berjalan secara sinergis dan saling memperkuat dalam pembentukan identitas budaya masyarakat Melayu-Islam (Dahri et al., 2024).

Dalam konteks kontemporer, integrasi nilai keislaman dan adat Melayu tidak hanya dipahami sebagai warisan sejarah, tetapi juga sebagai landasan dalam pembangunan sosial budaya, pendidikan, serta pengembangan identitas komunitas. Misalnya, integrasi ini menjadi dasar pengembangan destinasi wisata halal yang menghormati tradisi lokal sambil mempertahankan prinsip syariah. Hal ini menunjukkan

bagaimana integrasi nilai tersebut berperan dalam membentuk model sosial ekonomi komunitas khas Melayu-Islam yang relevan dengan perkembangan zaman (Sonjaya et al., 2024).

Sejumlah studi telah menunjukkan bagaimana nilai keislaman dibentuk dan ditransmisikan dalam berbagai aspek budaya Melayu, mulai dari adat pernikahan, hukum, hingga tradisi lisan seperti pantun, gurindam, dan seloko. Misalnya, nilai-nilai moral dan religius yang terkandung dalam tradisi lisan masyarakat Melayu Nusantara menjadi media transmisi nilai keislaman dalam kehidupan sosial mereka (Desfianti & Hudaidah, 2025). Di ranah hukum adat, kajian tentang hukum Islam dan hukum adat di komunitas Melayu Buyan di Kalimantan Barat memperlihatkan bahwa kedua sistem hukum tersebut tidak berada dalam posisi bertentangan, melainkan berinteraksi secara dinamis untuk membentuk kerangka hukum yang kontekstual dan adaptif sesuai kebutuhan sosial setempat (Nordin & Ruslan, 2025).

Dalam ranah budaya praktis, pengaruh Islam terhadap praktik adat Melayu juga terlihat jelas terutama dalam upacara pernikahan, yang meskipun berbasis adat, pada dasarnya mengintegrasikan nilai-nilai syariat Islam dalam pelaksanaannya, sehingga mencerminkan dominasi nilai keislaman di dalam struktur adat masyarakat Melayu kontemporer (Saiin et al., 2023). Hal ini memperkuat argumentasi bahwa integrasi bukan merupakan proses asimilasi semata, tetapi sebuah bentuk sinergi yang menghasilkan ekspresi budaya yang khas, harmonis, dan relevan bagi masyarakat Melayu Muslim.

Namun demikian, terdapat tantangan dalam menjelaskan secara teoritis bagaimana keterpaduan antara nilai keislaman dan adat Melayu ini berlangsung apakah sebagai akulturasi yang melahirkan identitas budaya baru, atau sebagai bentuk dominasi nilai keislaman atas sistem adat yang sudah ada sebelumnya. Pengembangan kajian ini penting tidak hanya untuk memperkaya wacana budaya Islam dan adat, tetapi juga untuk memahami dinamika sosial budaya masyarakat Melayu dalam menghadapi modernisasi dan pluralitas sosial di era kontemporer (Ilyas, 2023).

Selain itu Islam juga menekankan pentingnya moderasi beragama dalam konteks multikultural Indonesia. Dalam kajian lain bahwasanya budaya melayu merupakan syarat dengan simbol spiritual yang dapat diinternalisasi dalam budaya melayu melalui pendekatan budaya lokal (Dawami et al., n.d.).

Dengan melihat dinamika sejarah, sosial, dan budaya ini, maka kajian mengenai *integrasi nilai keislaman dan adat Melayu* tidak hanya penting dari aspek akademik tetapi juga relevan bagi pengembangan masyarakat plural yang menghargai harmoni antara agama dan tradisi. Penelitian lanjutan terus menggali bagaimana keseimbangan antara nilai agama dan adat lokal dapat dijaga di tengah globalisasi tanpa kehilangan akar identitas budaya masyarakat Melayu.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian diarahkan untuk mengkaji, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai literatur yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai keislaman dan adat Melayu dalam perspektif historis, sosial, dan budaya. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh

pemahaman yang komprehensif mengenai konstruksi konseptual integrasi Islam dan budaya Melayu melalui telaah terhadap sumber-sumber ilmiah yang relevan dan kredibel (Azzahra et al., 2025; Anwar & Sutiah, 2025).

Proses penelitian dilakukan melalui identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis berbagai literatur yang membahas hubungan antara Islam dan adat Melayu. Literatur yang dianalisis meliputi artikel ilmiah terindeks nasional maupun internasional, buku akademik, naskah adat Melayu, dokumen kebudayaan, serta hasil penelitian empiris yang relevan dengan tema integrasi nilai keislaman dan budaya Melayu. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai bentuk-bentuk integrasi, dinamika perkembangan, serta relevansinya dalam kehidupan masyarakat Melayu kontemporer (Puspita Sari et al., 2025; Hidayat et al., 2025).

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori. Pertama, data primer, yaitu berbagai karya ilmiah yang secara langsung membahas integrasi Islam dan adat Melayu, nilai-nilai keislaman dalam budaya Melayu, serta penelitian empiris terkait transformasi budaya masyarakat Melayu. Kedua, data sekunder, yang terdiri atas buku referensi, dokumen kebudayaan, arsip adat, karya historiografi Melayu, serta artikel konseptual dalam bidang pendidikan Islam, antropologi budaya, sosiologi agama, dan kajian budaya Nusantara yang mendukung interpretasi terhadap fenomena integrasi nilai tersebut (Anwar & Sutiah, 2025; Naima & Yusuf, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis. Penelusuran sumber dilakukan melalui berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, Crossref, Dimensions, Garuda, dan SINTA dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan integrasi nilai keislaman, adat Melayu, budaya Melayu-Islam, kearifan lokal, dan Islam Nusantara. Seluruh dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi tema, kualitas publikasi, kebaruan sumber, serta kontribusinya terhadap tujuan penelitian (Puspita Sari et al., 2025; Desfianti & Hudaidah, 2025).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik (thematic analysis) yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi makna, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, berbagai informasi yang diperoleh dari literatur diseleksi berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data diklasifikasikan ke dalam tema-tema utama seperti prinsip adat bersendi syarak, internalisasi nilai-nilai Islam dalam adat Melayu, transformasi budaya Melayu-Islam, serta implikasi sosial dan pendidikan dari integrasi tersebut. Tahap berikutnya adalah interpretasi data dengan membandingkan temuan-temuan dari berbagai sumber untuk menemukan pola, kecenderungan, dan hubungan konseptual yang muncul. Proses analisis dilakukan secara komparatif dan kritis sehingga menghasilkan sintesis yang komprehensif mengenai bentuk dan dinamika integrasi nilai keislaman dan adat Melayu dalam konteks masyarakat kontemporer (Creswell & Creswell, 2018; Nowell et al., 2017; Anwar & Sutiah, 2025).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan, ditemukan bahwa integrasi nilai keislaman dan adat Melayu berlangsung dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat, meliputi aspek

adat istiadat, pendidikan, hukum adat, serta pembangunan sosial-ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa prinsip *adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah* menjadi fondasi utama dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam budaya Melayu.

Tabel 1. Sintesis Temuan Penelitian tentang Integrasi Nilai Keislaman dan Adat Melayu

No	Aspek Integrasi	Temuan Utama	Sumber
1	Sistem Nilai Budaya	Islam menjadi dasar normatif dalam pembentukan adat Melayu	Azzahra et al. (2025)
2	Adat Pernikahan	Ritual adat dipertahankan dengan substansi syariat Islam	Putri et al. (2025)
3	Tradisi Kelahiran	Akikah dan doa Islam terintegrasi dalam ritual adat	Pratama et al. (2025)
4	Hukum Adat	Hukum Islam dan hukum adat berjalan secara komplementer	Nordin & Ruslan (2025)
5	Pendidikan	Nilai budaya Melayu diintegrasikan ke dalam pendidikan Islam	Anwar & Sutiah (2025)
6	Wisata Halal	Nilai Islam dan budaya lokal menjadi modal sosial ekonomi	Addzaky et al. (2024)
7	Tradisi Lisan	Pantun, gurindam, dan seloko menjadi media transmisi nilai Islam	Hidayat et al. (2025)

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dan adat Melayu tidak hanya terjadi pada tataran simbolik, tetapi juga membentuk pola perilaku sosial masyarakat. Nilai-nilai seperti amanah, musyawarah, keadilan, kesantunan, dan tanggung jawab sosial menjadi bagian integral dalam praktik adat yang diwariskan secara turun-temurun.

Selain itu, ditemukan bahwa adat Melayu mengalami proses transformasi nilai setelah masuknya Islam. Unsur-unsur adat yang tidak sejalan dengan prinsip tauhid secara bertahap mengalami penyesuaian, sedangkan unsur yang selaras dengan ajaran Islam dipertahankan dan diperkuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi berlangsung melalui proses adaptasi dan seleksi budaya yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dan adat Melayu merupakan bentuk akulturasi budaya yang menghasilkan sistem sosial yang harmonis. Kondisi ini sejalan dengan teori akulturasi budaya yang menjelaskan bahwa interaksi antara agama dan budaya lokal dapat menghasilkan identitas sosial baru tanpa menghilangkan karakteristik masing-masing unsur budaya (Berry, 2019).

Prinsip *adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah* yang ditemukan dalam berbagai literatur menunjukkan adanya relasi normatif antara agama dan budaya. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Solihin (2021) yang

menyatakan bahwa Islam berfungsi sebagai sumber legitimasi moral dalam kehidupan masyarakat Melayu. Dengan demikian, adat Melayu tidak diposisikan sebagai entitas yang terpisah dari Islam, melainkan sebagai instrumen sosial yang mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat.

Pada aspek pernikahan adat Melayu, hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai tahapan prosesi adat tetap dipertahankan, namun pelaksanaannya telah disesuaikan dengan ketentuan syariat Islam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saiin et al. (2023) yang menegaskan bahwa dominasi nilai Islam dalam tradisi pernikahan Melayu tidak menghilangkan identitas budaya lokal, tetapi justru memperkuat legitimasi sosial adat tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi berlangsung melalui proses harmonisasi nilai, bukan melalui proses penghapusan budaya.

Temuan mengenai tradisi kelahiran masyarakat Melayu juga memperlihatkan pola integrasi yang serupa. Ritual adat seperti selamat dan pemberian nama tetap dilaksanakan, namun diperkaya dengan praktik keagamaan seperti akikah, pembacaan Al-Qur'an, dan doa bersama. Fenomena ini mendukung pandangan Aisyah (2025) yang menyatakan bahwa masyarakat Melayu melakukan proses seleksi budaya dengan mempertahankan tradisi yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam perspektif pembangunan sosial, integrasi nilai keislaman dan adat Melayu juga berkontribusi terhadap penguatan modal sosial masyarakat. Penelitian Addzaky et al. (2024) menunjukkan bahwa nilai kesantunan, keramahan, kejujuran, dan tanggung jawab yang bersumber dari Islam dan budaya Melayu mampu mendukung pengembangan wisata halal berbasis masyarakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi nilai tidak hanya berdampak pada aspek religius dan budaya, tetapi juga memiliki implikasi ekonomi dan pembangunan berkelanjutan.

Pada sektor pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi budaya Melayu dalam pendidikan Islam mampu meningkatkan relevansi pembelajaran dengan konteks sosial peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Puspita Sari et al. (2025) dan Anwar dan Sutiah (2025) yang menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai lokal berpotensi memperkuat identitas budaya sekaligus meningkatkan internalisasi nilai keislaman. Oleh karena itu, integrasi Islam dan adat Melayu dapat dipandang sebagai model pendidikan kontekstual yang efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi nilai keislaman dan adat Melayu merupakan proses dinamis yang terus berkembang mengikuti perubahan sosial masyarakat. Integrasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pelestarian budaya, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan identitas, penguatan kohesi sosial, dan pembangunan masyarakat yang berkarakter. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa Islam

dan budaya lokal dapat berinteraksi secara konstruktif dalam membangun peradaban yang moderat, inklusif, dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Integrasi nilai keislaman dan adat Melayu merupakan proses historis dan kultural yang berlangsung secara harmonis melalui internalisasi ajaran Islam ke dalam sistem adat masyarakat Melayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip *adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah* menjadi fondasi utama yang mengarahkan pembentukan norma sosial, praktik budaya, sistem pendidikan, serta berbagai aktivitas sosial masyarakat Melayu. Nilai-nilai Islam seperti keadilan, amanah, musyawarah, kesantunan, dan tanggung jawab sosial terimplementasi dalam berbagai tradisi adat, termasuk pernikahan, kelahiran, penyelesaian konflik, dan pengembangan kehidupan masyarakat. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa Islam dan adat Melayu tidak berada dalam hubungan yang kontradiktif, melainkan saling melengkapi dalam membentuk identitas budaya Melayu-Islam yang khas. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara agama dan budaya lokal dapat menjadi model pembangunan sosial-budaya yang mampu memperkuat identitas masyarakat sekaligus menjaga kohesi sosial di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pendidikan berbasis budaya lokal, pelestarian kearifan lokal, serta penguatan moderasi beragama di masyarakat multikultural. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lapangan dengan pendekatan etnografi atau mixed methods pada komunitas Melayu di berbagai wilayah agar diperoleh gambaran empiris yang lebih mendalam mengenai dinamika integrasi nilai keislaman dan adat Melayu dalam konteks sosial kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2020). Multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin: Metode studi agama dan studi Islam di era kontemporer. IB Pustaka.
- Addzaky, K. U., Mustofa, M., & Arifin, A. P. O. (2024). Integration of Islamic values and Malay culture in the development of halal tourism destinations in South Lampung. *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies*, 4(2), 19–33. <https://doi.org/10.31098/ijeis.v4i2.2955>
- Aisyah, S. (2025). Studi proses asimilasi dan adaptasi nilai-nilai keislaman dan transformasi budaya lokal di Indonesia dalam tradisi masyarakat. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2), 2693–2702.
- Aldi, M., & Khairanis, R. (2024). The synergy of religion and Malay culture in improving the empowerment of Islamic communities towards achieving SDGs. *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 7(2), 145–160.
- Anwar, A. S., & Sutiah, S. (2025). Integration of Islamic education policy in the context of Malay culture: An analysis of its implementation and impact on educational management in Indonesia. *Journal of Malay Islamic Studies*, 8(1), 37–48.
- Berry, J. W. (2019). *Acculturation and adaptation in a new society*. Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dahri, M., Chandra, F., & Sari, F. K. (2024). *Filsafat adat Melayu dan transformasi sosial budaya*. Meja Ilmiah Publikasi.

- Dawami, D., Akbar, M. R., & Nurmatias, W. (2024). Kearifan lokal dalam pendidikan moderasi beragama: Telaah nilai filosofis makna simbolik tepak sirih. *Instructional Development Journal*, 8(2), 449–457.
- Desfianti, S., & Hudaiah, H. (2025). Akulturasi Islam dan adat dalam seloko Jambi: Warisan lisan penuh nilai. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 3(3), 1–10.
- Hidayat, R., Mulyana, R., Salleh, M. J., & Mahanum, M. (2025). Transmission of Islamic educational values through local wisdom in Malay Nusantara oral traditions. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 6(1), 272–291.
- Ilyas, I. S. A. (2023). Agama dan relasi budaya dalam Islam: Menjelajahi peran penting budaya dalam pembentukan identitas keagamaan. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 5(2), 113–133.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Naima, L., & Yusuf, A. (2025). Integrasi seni budaya dengan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 5605–5616.
- Nordin, Z. S., & Ruslan, I. (2025). Integrating Islamic law and customary law: Codification and religious identity in the Malay Buyan community of Kapuas Hulu. *Journal of Islamic Law*, 6(1), 89–105.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- Pratama, M. E. N., Fadhilah, S. N., Romadhona, Z. U., & Muslimah, Z. (2025). Akulturasi Islam dan peradaban Melayu dalam tradisi kelahiran orang Melayu Palembang. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(2), 1–14.
- Puspita Sari, K., Soraya, N., & Anggara, B. (2025). Integration of Malay cultural values in Islamic education: An analysis of local values-based contextual approach. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 10(2). <https://doi.org/10.15575/ath.v10i2.52413>
- Putri, D. B., Annur, S., & Niswah, C. (2025). Pernikahan adat Melayu Riau sebagai jembatan integrasi nilai Islam dan identitas sosial kontemporer. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 37047–37055.
- Rahman, F., & Yusuf, M. (2022). Local wisdom and Islamic values in Malay society: Cultural adaptation and religious transformation. *Journal of Malay Studies*, 11(2), 145–160. <https://doi.org/10.22452/jati.vol27no2.8>
- Saiin, A., Umar, M. H., Badarussyamsi, B., Hajazi, M. Z., & Yusuf, M. (2023). The domination of Islamic law in customary matrimonial ceremonies: Islamic values within the Malay marriage tradition in Kepulauan Riau. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 16(2), 320–341. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2023.16207>
- Solihin, S. M. (2021). Integration of Malay culture identity with Islamic religion. *Journal of Malay Islamic Studies*, 1(2), 121–128.
- Sonjaya, A., Salim, Z., & Rozikin, O. (2024). Integrating local wisdom into a halal tourism model: The case of Indonesia. *International Journal of Economics and Management*, 18(2), 115–129.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif*. Alfabeta.

- Sumitro, W. H. (2023). Integrasi keilmuan ilmu-ilmu sosial dan Islam dalam proses pembelajaran rumpun ilmu pengetahuan sosial (IPS). *Jurnal Tafidu*, 2(1), 91–100.
- Yusuf, M., & Hasan, N. (2021). Islam, local culture, and identity transformation in Southeast Asian Muslim societies. *Journal of Indonesian Islam*, 15(1), 1–20. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2021.15.1.1-20>